

## PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KEUANGAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Anis Fitriyah  
anisfitriyah13@gmail.com  
David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine: (1) the effect of profitability on the profit management, (2) the effect of financial risk on the profit management, and (3) the effect of company's growth on the profit management, a management profit an accounting policy selected by the manager to achieve a specific goal. This research was the quantitative method. Meanwhile, the research population used mining companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 until 2020 period. Furthermore, the sample collection technique of this research used purposive sampling to provide a sample with determining criteria with the research variable. Based on the selection criteria, the number of samples in this research was 50 observations in 10 companies within 5 years. Moreover, the research analysis method used model analysis of regressions panel data. The research result showed that: (1) Profitability had a positive effect on the profit management, (2) Financial risk had a positive effect on the profit management, (3) Company's growth did not significantly affect the profit management.*

*Keywords: profitability, financial risk, company's growth, profit management*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, (2) Pengaruh risiko keuangan terhadap manajemen laba, dan (3) Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba dimana manajemen laba merupakan suatu kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai kriteria dengan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria pemilihan diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 observasi pada 10 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis model regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, (2) Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, (3) Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: profitabilitas, risiko keuangan, pertumbuhan perusahaan, manajemen laba

### PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis di tengah kondisi ekonomi global yang menurun akibat pandemi Covid-19 semakin ketat, sehingga mengakibatkan suatu perusahaan harus menciptakan keunggulan yang kompetitif sesuai dengan bidang usaha yang dimiliki. Cara untuk melihat suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik biasanya dapat dilihat dari informasi laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan biasanya digunakan untuk menyimpan, mengumpulkan data keuangan dan menyajikan informasi keuangan perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Informasi laba merupakan informasi yang paling utama dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam mengelola dana di suatu perusahaan dan biasanya juga

digunakan oleh investor, kreditor, dan pemegang saham dalam menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Tindakan atau perilaku seorang manajemen yang mengatur laba suatu perusahaan sesuai dengan keinginannya dan mengharapkan suatu manfaat dari tindakan tersebut disebut dengan istilah manajemen laba. Menurut pendapat dari Salno dan Baridwan (2000), tindakan manajemen laba ini dipengaruhi oleh suatu permasalahan antara kepentingan manajemen dengan pemegang saham karena sama-sama ingin mencapai tingkat kemakmuran dari setiap pihak yang dikehendakinya.

Perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba adalah perusahaan yang berada dalam kondisi dimana perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan pendapatan atau laba yang cukup sehingga perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajibannya atau disebut dengan istilah *financial distress*. Sebuah kejadian yang berhubungan dengan praktik manajemen laba saat ini menjadi sebuah isu yang paling sering dijumpai dan biasanya disebabkan oleh kesalahan dan kelalaian pihak manajemen keuangan di suatu perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang menjadi penyebab manajer melakukan manajemen laba, diantaranya profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi manajer melakukan manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan menggunakan aktivasinya secara produktif sesuai dengan jumlah aktiva di perusahaan tersebut maka kinerja manajer perusahaan berjalan dengan baik. Jika apabila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka dapat disimpulkan bahwa kinerja manajer perusahaan kurang baik dan akan mempengaruhi kinerja manajer dari perusahaan tersebut dinilai buruk oleh investor.

Selain faktor profitabilitas, terdapat faktor lain yaitu faktor risiko keuangan. Risiko keuangan merupakan semua jenis risiko yang berhubungan dengan keuangan yang kemudian akan diperbandingkan dengan risiko non keuangan yaitu risiko operasional. Risiko keuangan dalam penelitian ini akan diukur dengan rasio leverage yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah utang dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut pendapat dari Gunawan *et al.*, (2015) menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan mempunyai utang yang semakin besar dibandingkan aktiva yang dimiliki, maka perusahaan tersebut akan kesulitan dalam membayar semua kewajibannya dan risiko yang dihadapi juga semakin besar karena para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar pula.

Faktor yang terakhir adalah faktor pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini lebih mengarah kepada kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perubahan aktiva yang tinggi di suatu perusahaan tentunya akan mendapatkan sebuah kepercayaan dari pemerintah, investor, kreditor, dan juga masyarakat sehingga suatu perusahaan akan menjaga reputasinya dan menghindari tindakan yang dapat merusak citra perusahaan yaitu dengan cara mengurangi tindakan manajemen laba.

Beberapa peneliti sebelumnya sudah pernah melakukan penelitian ini, dan ditemukan hasil penelitian yang berbeda-beda. Pada variabel profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Hengky (2017) telah menemukan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa hasil penelitian variabel profitabilitas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Selanjutnya, variabel risiko keuangan juga sudah pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Menurut hasil penelitian dari Suryanawa (2017) menyatakan bahwa variabel risiko keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Sedangkan dari hasil peneliti yang lain menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian dari Nahar dan

Erawati (2017) menunjukkan bahwa hubungan risiko keuangan terhadap manajemen laba berpengaruh negatif.

Variabel terakhir adalah variabel pertumbuhan perusahaan. Variabel ini masih belum terlalu banyak yang meneliti jika dibandingkan dengan dua variabel yang sudah dibahas sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2019) menyatakan bahwa hasil penelitian dari hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba berpengaruh positif. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Hengky (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang terdahulu membuat peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen laba kembali. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhani (2019). Variabel yang akan diuji ulang dalam penelitian ini adalah profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah menambah variabel independen yaitu profitabilitas dan risiko keuangan dan objek pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu-bara pada periode 2016-2020.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu-bara yang terdaftar di BEI. Data penelitian yang digunakan kurang lebih selama 5 tahun berturut-turut yaitu pada periode 2016-2020. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba? (2) Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba? (3) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.(2) Untuk menguji secara empiris pengaruh risiko keuangan terhadap manajemen laba.(3) Untuk menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Toeri Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi ini dapat menjelaskan tentang timbulnya tindakan manajemen laba. Konsep teori agensi ini adalah suatu hubungan atau suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang membahas tentang hubungan manajemen laba dengan teori agensi, menyatakan bahwa tindakan manajemen laba ini dipengaruhi oleh suatu konflik antara pemilik perusahaan dengan manajer dengan tujuan untuk berusaha mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Tindakan manajemen laba juga dapat terjadi karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Asimetri informasi ini akan timbul saat adanya konflik kepentingan diantara *principal* dan *agent* sehingga mendorong manajer (*agent*) untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer (*agent*) untuk kepentingannya sendiri. Salah satu bentuk tindakan yang dilakukan oleh manajer (*agent*) biasanya disebut sebagai manajemen laba.

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif adalah teori yang digunakan untuk mencoba membuat suatu prediksi yang baik dari kejadian dunia nyata. Teori akuntansi positif ini sangat berhubungan erat dengan praktik manajemen laba karena teori ini adalah teori yang menjelaskan tentang manajemen laba.

Menurut Watt dan Zimmerman (1986) ada tiga hipotesis yang paling utama untuk melihat adanya tindakan manajemen laba yaitu: (1) Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*), (2) Hipotesis Perjanjian Hutang (*Debt Covenant Hypothesis*), (3) Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*).

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah suatu kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut pendapat Davidson *et al.*, (2005) manajemen laba adalah suatu proses dalam pengambilan langkah tertentu yang dilakukan secara sengaja tapi masih dalam batas prinsip akuntansi yang masih dapat diterima secara umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang telah dilaporkan. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa manajer melakukan tindakan manajemen laba merupakan hal atau aktivitas yang biasa dilakukan dalam menyusun laporan keuangan dan tindakan tersebut bukan suatu kecurangan atau pelanggaran karena masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi dan menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum. Ada dua perspektif yang menjelaskan alasan manajer melakukan tindakan manajemen laba yaitu perspektif informasi dan perspektif oportunistis.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menurut pendapat Kasmir (2016:196) adalah suatu upaya perusahaan yang digunakan untuk mencari keuntungan. Selain mencari keuntungan, rasio ini juga membantu dalam hal menilai ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hubungan dari tingginya nilai profitabilitas dengan manajemen laba adalah pada saat perusahaan memperoleh laba yang rendah pada periode tertentu sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba yaitu dengan cara meningkatkan laba atau pendapatan yang telah diperoleh sehingga bisa memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

### **Risiko Keuangan**

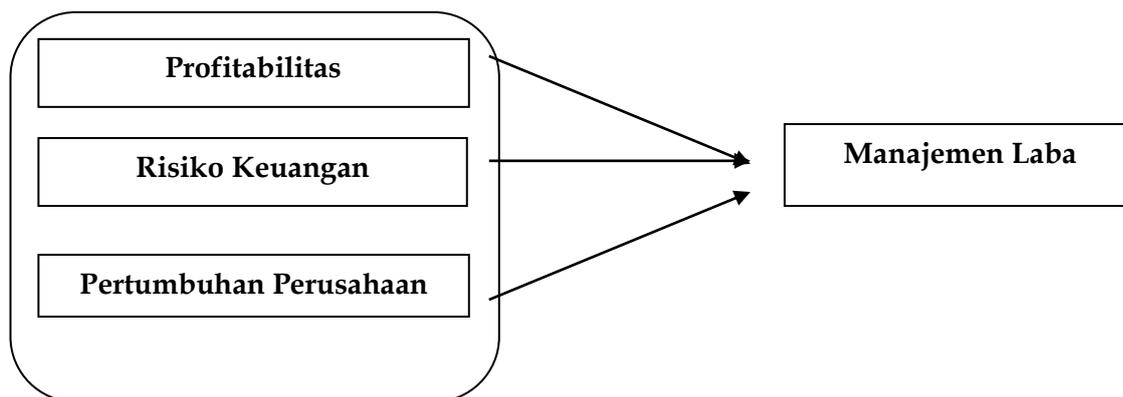
Risiko keuangan merupakan semua jenis risiko yang berhubungan dengan keuangan yang kemudian akan diperbandingkan dengan risiko non keuangan yaitu risiko operasional. Untuk mengetahui risiko keuangan pada perusahaan, maka dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan rasio *leverage*. Pada saat perusahaan mengalami laba yang tidak tinggi atau perusahaan mengalami rugi, maka akan berdampak pada kreditor yang dihadapkan pada risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Nilai rasio *leverage* yang tinggi cenderung mendorong manajer perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan suatu perusahaan yang terjadi sehingga memotivasi perusahaan untuk berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi (Fauzi dan Suhadak, 2015). Perlu diketahui laba, asset, dan pertumbuhan harus seimbang karena apabila faktor-faktor tersebut tidak seimbang maka akan berpengaruh pada arus kas. Perusahaan harus membayar sejumlah pajak yang telah ditentukan dan diperhitungkan berdasarkan laba. Apabila laba perusahaan yang dilaporkan mengalami peningkatan maka pertumbuhan perusahaan juga akan meningkat.

### Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika perusahaan memperoleh laba yang kecil pada periode tertentu sehingga mendorong manajer perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviyanti (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan paparan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Manajemen Laba

Risiko keuangan adalah semua jenis risiko yang berhubungan dengan keuangan yang kemudian akan diperbandingkan dengan risiko non keuangan yaitu risiko operasional. Risiko keuangan dapat diukur dengan rasio *leverage*. Ketika perusahaan mengalami nilai rasio leverage yang tinggi yang disebabkan besarnya jumlah utang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga membuat manajer melakukan tindakan manajemen laba. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Widyatmini (2010) yang menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan paparan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Pertumbuhan perusahaan bisa menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang salah satunya dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki. Perusahaan yang pertumbuhannya relatif kecil lebih mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan dan menarik investor agar tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan banyak angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data yang diperoleh dan pemaparan hasilnya (Arikunto, 2006:12). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Batu-Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan pertambangan batu-bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. (2) Perusahaan pertambangan batu-bara yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2020. (3) Perusahaan pertambangan batu-bara yang memiliki laba positif selama periode 2016-2020.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu suatu metode pengumpulan data berupa dokumentasi yang berbentuk laporan keuangan perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini dan diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang dikumpulkan oleh orang lain.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2016-2020 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website <http://www.idx.co.id/> maupun melalui Pojok Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi dan menjadi penyebab besar kecilnya nilai pada variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah manajemen laba.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Tabel 1  
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur
1	Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan.	ROA= $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
2	Risiko Keuangan	Risiko keuangan adalah semua jenis risiko yang berhubungan dengan keuangan. Risiko keuangan akan diukur menggunakan rasio <i>leverage</i> .	DAR= $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$

3	Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu ukuran untuk melihat peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.	Pertumbuhan Perusahaan= $\frac{\text{Total Aset}_n - \text{Total Aset}_{n-1}}{\text{Total Aset}_{n-1}}$
4	Manajemen Laba	Manajemen laba adalah salah satu cara yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan yang dimanfaatkan dan digunakan oleh manajer untuk kepentingan memenuhi target laba (Hery, 2017:5).	Manajemen Laba= $\frac{\text{Akrual Modal Kerja}}{\text{Pendapatan Periode}}$  Keterangan : Akrual Modal Kerja = Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

### Teknik Analisis Data

Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi (standar deviation) dari masing-masing variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen sehingga dapat menunjukkan gambaran keseluruhan sampel dan memudahkan dalam pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak salah satunya dengan cara menggunakan metode Jarque-Bera (JB). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi secara normal.

##### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas akan digunakan pada saat menguji model regresi yang ditemukan jika ada korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam suatu model dapat dilihat dari koefisien korelasi hasil output apabila hasilnya lebih dari 0,9 maka terdapat gejala multikolinearitas.

##### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini merupakan korelasi yang terjadi antara data-data dari beberapa pengamatan yang berhubungan dengan rangkaian waktu (*time series*) dan rangkaian ruang (*cross section*). Cara untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada data penelitian dapat dilihat dari nilai probabilitasnya *Obs\*R-squared*. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat masalah autokorelasi pada model penelitian dan apabila nilai probabilitasnya menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka data penelitian terbebas dari masalah autokorelasi.

##### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan model regresi varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Cara untuk menguji masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas. Apabila probabilitas signifikan > 0,05, maka model regresi tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

### Uji Analisis Regresi

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel yaitu merupakan gabungan data antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$ML = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 PP + \varepsilon$$

Dimana:

ML	: Manajemen Laba
$\alpha$	: Konstanta
ROA	: <i>Return On Asset</i>
DAR	: <i>Debt to Asset Ratio</i>
PP	: Pertumbuhan Perusahaan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien Regresi
$\varepsilon$	: <i>Error</i>

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau yang dikenal dengan Uji Model/Uji Anova merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara bersama-sama dapat dipengaruhi oleh variabel terikat. Dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu : (1). Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau F hitung  $> F$  tabel, maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  atau F hitung  $< F$  tabel, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  semakin besar maka variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen juga semakin besar. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  menunjukkan hasil yang semakin kecil, maka variasi variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variasi variabel independen juga semakin kecil.

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan apakah tiap variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, pengujian menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk menjelaskan tentang gambaran umum dan penjelasan suatu data variabel yang ada dalam penelitian dengan cara dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	0,001000	0,456000	0,133860	0,106079
DAR	50	0,088000	0,772000	0,363480	0,151445
PP	50	-0,162000	0,563000	0,090460	0,146661
ML	50	-0,337000	0,405000	0,147340	0,128429
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

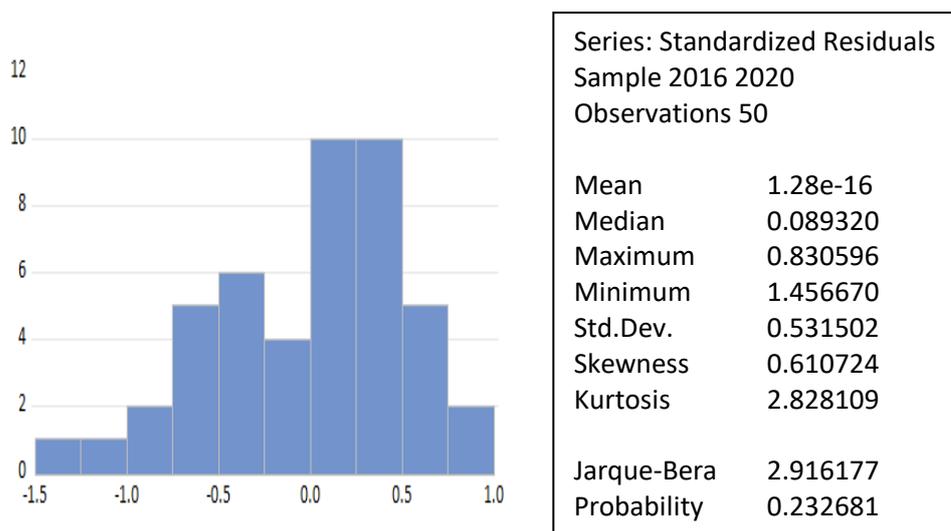
Hasil uji statistik deskriptif yang menggunakan eviws pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa keseluruhan jumlah observasi atau valid N yang ada pada tabel berjumlah 50 sampel yang diambil dari perusahaan pertambangan batu-bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Penjelasannya adalah sebagai berikut: (1) Variabel *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan batu-bara selama tahun 2016-2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,001000 dan nilai maksimum sebesar 0,456000. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ROA sebesar 0,133860 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,106079. (2) Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) pada perusahaan pertambangan batu-bara selama tahun 2016-2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,088000 dan nilai maksimum sebesar 0,772000. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel DAR sebesar 0,363480 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,151445. (3) Variabel Pertumbuhan Perusahaan (PP) pada perusahaan pertambangan batu-bara selama tahun 2016-2020 memiliki nilai minimum sebesar -0,0162000 dan nilai maksimum sebesar 0,563000. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel PP sebesar 0,090460 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,146661. (4) Variabel Manajemen Laba (ML) pada perusahaan pertambangan batu-bara selama tahun 2016-2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,128429 dan nilai maksimum sebesar 0,405000. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ML sebesar 0, 147340 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,128429.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji antara variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dengan cara menggunakan metode Jarque-Bera (JB). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi secara normal. Namun, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas pada data penelitian adalah sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Uji Normalitas**  
 Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0.232681 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan pada saat apabila ditemukan korelasi model regresi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien korelasi hasil output apabila hasilnya lebih dari 0,9 maka terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada data penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

	ROA	DAR	PP
ROA	1.000000	-0.193168	0.380950
DAR	-0.193168	1.000000	0.317284
PP	0.380950	0.317284	1.000000

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai koefisien kurang dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa model data penelitian tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dan periode sebelumnya. Cara untuk melihat adanya masalah autokorelasi pada data penelitian dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Hasil uji autokorelasi pada data penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null Hypotesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-Statistic	1.942601	Prob. F(2,44)	0.1554
Obs*R-squared	4.056789	Prob. Chi-Square	0.1315

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki probabilitas dari Obs\*R-squared sebesar 0,1315 lebih besar dari nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada model penelitian tersebut.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan ketentuan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model penelitian tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada data penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null Hypotesis: Homoskedasticity			
F-Statistic	1.911251	Prob. F(2,44)	0.1410
Obs*R-squared	5.541598	Prob. Chi-Square	0.1362
Scaled Explained SS	6.396042	Prob. Chi-Square	0.0939

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,1410 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Uji Analisis Regresi**

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA, risiko keuangan yang diukur dengan DAR, dan pertumbuhan perusahaan dengan variabel dependen yaitu manajemen laba. Hasil pengolahan analisis regresi data panel dengan menggunakan eviews adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi**

Variabel	Koefisien	Std.Error	t-Statistik	Probabilitas
C	0,164240	0,066513	2,469300	0,0173
ROA	0,595455	0,192751	3,089249	0,0034
DAR	0,234198	0,143997	1,626408	0,0117
PP	-0,126918	0,119182	-1,064906	0,2925

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 6 diatas, persamaan regresi data panel dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$ML = 0,164240 + 0,595455ROA + 0,234198DAR - 0,126918PP + e$$

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F atau yang dikenal dengan Uji Model/Uji Anova merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara bersama-sama dapat dipengaruhi oleh variabel terikat. Dalam penelitian ini model regresi dapat dikatakan layak uji apabila

memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ). Berikut hasil uji F model regresi yang diolah dari Eviews:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

F-Statistic	6,169817
Prob (F-Statistic)	0,001295

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji kelayakan model nilai F-Statistik sebesar 6,169817 dengan probabilitas (F-Statistik) 0,001295. Artinya nilai probabilitas (F-Statistik) tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang terdiri dari profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA, risiko keuangan yang diukur dengan proksi DAR, pertumbuhan perusahaan, dan manajemen laba layak untuk dijadikan sebagai model regresi.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara menyeluruh terhadap naik turunnya variasi variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Adjusted R-Squared	0,240421
--------------------	----------

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,240421 yang artinya, bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 24,04% sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,96% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah tiap variabel independen secara individu atau parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, pengujian menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Berikut hasil pengujian hipotesis (uji statistik t) yang diolah dari Eviews:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Statistik t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
C	0.164240	0.066513	2.469300	0.0173
ROA	0.595455	0.192751	3.089249	0.0034
DAR	0.234198	0.143997	1.626408	0.0117
PP	-0.126918	0.119182	-1.064906	0.2925

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai probability variabel ROA dan DAR lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA dan variabel risiko keuangan yang diukur dengan menggunakan proksi DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel PP atau pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan proksi *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian atas hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil dari uji statistik t ROA sebesar 2,469300 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0034. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas ROA 0,0034 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Oleh karena itu, hipotesis 1 dalam penelitian ini yang menyatakan "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba" diterima. Hubungan profitabilitas dengan manajemen laba dapat dilihat pada saat perusahaan mengalami nilai profitabilitas yang rendah karena biasanya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba yaitu dengan mengubah laba pada laporan keuangan untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welvin dan Arleen (2010) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyetta dan Anindya (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Manajemen Laba**

Pada penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR). Berdasarkan hasil pengujian atas hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil dari uji statistik t DAR sebesar 1,626408 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0117. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas DAR 0,0117 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis 2 dalam penelitian ini yang menyatakan "Risiko Keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba" diterima. Hal ini dapat disebabkan mungkin karena risiko keuangan termasuk dalam bahan pertimbangan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Selain itu, bisa juga disebabkan karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang yang dibiayai dengan aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga manajer melakukan tindakan manajemen laba agar menghindari pelanggaran perjanjian utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kameswara (2018) yang menyatakan bahwa variabel risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herni dan Susanto (2008) yang menyatakan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian atas hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil dari uji statistik t PP sebesar -1,064906 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2925. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas PP 0,2925 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis 3 dalam penelitian ini yang menyatakan "Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba" ditolak.

Hal ini dapat disebabkan mungkin karena pada umumnya perusahaan yang pertumbuhannya besar cenderung tidak melakukan manajemen laba karena ingin menjaga kredibilitas perusahaan di mata publik dan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, pemerintah, investor serta para kreditur, dan hal tersebut dilakukan agar perusahaan terhindar dari informasi tentang tindakan-tindakan kecurangan yang dilakukan perusahaan melalui manajemen laba. Selain itu, bisa juga disebabkan karena pertumbuhan perusahaan tidak menjadi pertimbangan satu-satunya bagi para investor dalam mengambil keputusan

untuk berinvestasi, tetapi masih ada faktor lain yang lebih penting seperti laba, prospek usaha perusahaan dimasa yang akan datang dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahar dan Erawati (2017) yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. (2) Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. (3) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya: (1) Variabel independen yang ada dalam penelitian ini terbatas hanya ada tiga variabel yaitu profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan. Variabel independen tersebut mempunyai koefisien determinasi yang masih rendah yaitu sebesar 24%. Artinya masih terdapat 76% variabel independen lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba namun tidak terdapat dalam penelitian ini. (2) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan pertambangan batu-bara dan hanya menggunakan satu proksi saja dalam menghitung setiap variabel, sehingga tingkat pengamatan yang dihasilkan terbatas.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor, sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan informasi yang dilaporkan oleh manajemen terutama yang berkaitan dengan laba. Karena laba merupakan salah satu faktor yang sering berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. (2) Bagi perusahaan, Sebaiknya perusahaan mempertimbangkan dalam melakukan pengelolaan laba karena akan berpengaruh terhadap investor perusahaan. Selain itu, sebaiknya pihak manajer perusahaan tidak melakukan tindakan manajemen laba karena tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di perusahaan dan hal ini akan mengakibatkan perusahaan dipandang buruk oleh masyarakat, pemerintah, investor, maupun kreditur. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan objek penelitian lain seperti LQ45, manufaktur, *property dan real estate* agar hasil yang didapat peneliti bisa dikembangkan lebih baik. Dan bagi para peneliti selanjutnya apabila menggunakan penelitian yang sejenis diharapkan dapat menambah variabel atau proksi dalam perhitungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Nico., And Hengky. 2017. Factors Affecting Earnings Management In The Indonesian Stock Exchange. *Journal Of Finance And Banking Review*, 2(2): 8-14.
- Ana Ningsih, Erly. 2019. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Tahun 2013-2017. *Skripsi*. STIE Widya Wiwaha. Yogyakarta.
- Anindya, W., dan Yuyetta, E. N. A. 2020. Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astari, A. A. M. R., dan Suryanawa, I. K. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1): 290-319, ISSN: 2302-8556.
- Davidson, R., Goodwin-Stewart, J., dan Kent, P. 2005. Internal governance structures and earnings management. *Accounting and Finance*, 45(2), 241-267.
- Fauzi, M. N., dan Suhadak. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 24.
- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1): 53-68.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., dan Purnamawati, I. G. A. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 03(01).
- Herni., dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktek Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 23(3): 302-314.
- Kameswara, D. R. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis Edisi 3*, 262.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nahar, Mahfudzotun dan Taguh Erawati. 2017. Pengaruh NPM, FDR, Komite, Audit, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage* dan *Size* terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dewantara*. 1(1).
- Noviyanti, Putri. 2014. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap Praktik manajemen laba. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Ramadhani, Nabillah. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Darma Persada. Jakarta.
- Salno, H. M., dan Z. Baridwan. 2000. Analisa Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 3(1): 17-34.
- Sari, Winahyu Febrika., dan Widyatmini. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, Net Profit Margin, dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. <http://repository.gunadarma.ac.id/handle/123456789/912>. 1 November 2022 (08.30).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall. USA.